BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2011).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang tersidi dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok pendudukyang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, factor resiko, yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang ditelitidalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013).

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu Gambaran Asuhan Keperawatan pada Bayi *Hiperbilirubinemia* dengan Ikterik Neonatus di Ruang NICU RSUD Wangaya.

B. Tempat dan Waktu

Studi kasus dilakukan pada tanggal 02 April 2020 pukul 08.00 dengan melihat data rekam medis pasien tahun 2019 yang dirawat di Ruang NICU RSUD Wangaya yang terdapat pada halaman Repository Poltekkes Denpasar.

C. Subjek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus oleh karena yang menjadi subjek studi kasus sejumlah dua dokumen pasien (individu) yang diamati secara mendalam dengan masalah keperawatan yang sama yaitu asuhan keperawatan pada pasien *hiperbilirubinemia* dengan ikterik neonatus. Subjek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi seperti dibawah ini:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karateristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah data rekam medik pasien *hiperbilirubinemia* yang mengalami ikterik neonatus di Ruang NICU RSUD Wangaya.

2. Kriteria ekslusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Setiadi, 2013).Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi adalah pasien dengan status rekam medik hilang atau tidak lengkap.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah asuhan keperawatan bayi hiperbilirubinemia dengan masalah keperawatan ikterik neonatus di Ruang NICU RSUD Wangaya Denpasar.

E. Jenis Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik subyek (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada bayi hiperbilirubinemia dengan masalah keperawatan ikterik neonatus di Ruang NICU RSUD Wangaya Denpasar.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2009a). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan perawat di ruangan, observasi pasien *hiperbilirubinemia* dengan ikterik neonatus, dan mengobservasi dokumen untuk mendapatkan data atau dokumentasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pada pasien *hiperbilirubinemia* dengan ikterik neonatus yang dilakukan mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi keperawatan.

Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data yaitu :

1) Peneliti mengambil data di halaman Repository Poltekkes Denpasar sesuai dengan judul yang telah dibuat peneliti.
2) Peneliti menguraikan hasil yang diperoleh dengan fokus studi kasus dan menyusun pembahasan serta keterkaitannya dengan teori.
3) Peneliti wajib memberikan kesimpulan sesuai dengan tujuan studi kasus dan saran berdasarkan temuan studi kasus terhadap subjek terkait.
4) Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri dan menyerahkan KTI ke penguji untuk dapat melaksanakan ujian KTI.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data objektif, data subjektif, masalah keperawatan, intervensi keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada pasien *hiperbilirubinemia* dengan ikterik neonatus.

F. Metode Analisis Data

Dalam penulisan studi kasus ini, setelah peneliti mengumpulkan data maka data tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2016). Urutan dalam hal analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Data hasil observasi yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan disajikan dalam satu transkip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai rentang normal.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang ada dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing. Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan secara terstruktur atau narasi dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan tabel, gambar, grafik, flip chart dan lain sebagainya. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari pasien.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai bagian dari satu kegiatan yang utuh. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan sementara ini perlu diverifikasi, teknik yang digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi. (Sugiyono, 2012) membagi triangulasi atas dua jenis yakni triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti

menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi metode.

Berdasarkan data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.hasiaan) hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

G. Etika studi Kasus

1. Informed consent

Informed consent (persetujuan menjadi klien) merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan *informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden. Tujuan *informed consen*t adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka penelitian harus menghormati hak responden.

2. *Anonimty* (tanpa nama)

Anonimty (tanpa nama) merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang diisikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality (kerahasiaan) hasil penelitian, baik informasi maupun masalahmasalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.